

Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas (pada bank umum *go public* periode 2008-2012

Muhammad Aldi¹, Hari Susanta Nugraha² & Saryadi³
aldimuhammad@hotmail.com

ABSTRACT

Bank is the industries which the main activity of the bank itself is fund gathering from public to obtain earnings. The ratio that used for the profitability is ROA and ROE, because it can identify the ability of bank management in managing the assets under their control to generate the income. To see the performance of a bank compared to the other banks, we can compare the absolut figures and financial ratios that achieved from the bank. Because of that thing that already explained, this study named CAR, NIM, BOPO, dan LDR as a ratio that are considered to affect the profitability of the bank. This study aims to determine the effect of the CAR, NIM, BOPO, and LDR against the Profitability level during the period 2008-2012 . Methods in this research using secondary data of each variable . The sample in this study amounted to 35 go public banks period 2008-2012 with purposive sampling technique. Scale measurements using a measuring scale ratio. In linear regression analysis was used and the significance test using SPSS 15.0 .

From the results of the data analysis it can be concluded that , CAR has a significant effect on profitability. NIM has a significant effect on profitability. BOPO has a significant effect on profitability. LDR has no effect on profitability. Simultaneously, CAR, NIM, BOPO, and LDR has a significant impact on profitability amounted to 95,6 % . NIM has the biggest impact with 0,350 standardized coefficient beta score. The researchers suggest that management also consider the other factors beside CAR, NIM, BOPO, dan LDR for consideration in analysing the level of bank profitability.

Key Words: Profitability (ROA and ROE), CAR, NIM, BOPO, and LDR

ABSTRAKSI

Bank merupakan industri yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Untuk melihat kinerja suatu bank dengan bank lain kita dapat membandingkan angka-angka absolut maupun bentuk rasio keuangan yang dicapai bank tersebut. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini mengangkat CAR, NIM, BOPO, dan LDR sebagai rasio yang dianggap dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu 35 bank *go public* periode 2008-2012 yang bersumber dari direktori perbankan Indonesia dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Skala pengukuran menggunakan skala ukur rasio. Pada analisis digunakan uji regresi linier dan uji signifikansi menggunakan bantuan SPSS 15.0.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, CAR, NIM, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sebesar 95,6 %. NIM memiliki pengaruh paling besar dengan *standardized coefficient beta* sebesar 0,350. Peneliti menyarankan agar manajemen mempertimbangkan juga faktor-faktor lain selain faktor CAR, NIM, BOPO, dan LDR sebagai bahan pertimbangan dalam melihat tingkat profitabilitas bank.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROA dan ROE), CAR, NIM, BOPO, dan LDR

¹Muhammad Aldi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, aldimuhammad@hotmail.com

²Dr. Hari Susanto, S.Sos, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Drs. Saryadi, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

PENDAHULUAN

Bank merupakan jantung perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Mudrajad dan Suhardjono dalam Kasbal 2012).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan income. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Suad Husnan, 1998).

Untuk melihat kinerja suatu bank dibandingkan dengan bank lain kita dapat membandingkan angka-angka absolut maupun bentuk rasio keuangan yang dicapai bank tersebut. Perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih objektif karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank lain/dengan periode sebelumnya (Muljono:430). Oleh sebab itu, rasio keuangan selalu menjadi salah satu alat yang dipakai oleh pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya (Usman, 2001).

Penulis tertarik untuk meneliti bank umum *go public* dikarenakan banyak dari bank tersebut sebagai salah satu dari bank umum yang entitas ekonominya sangat rentan sekali terhadap krisis ekonomi global. Krisis perbankan merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia, dan menjadi penyebab utama Indonesia belum keluar dari krisis. Selain itu bank umum *go public* merupakan bank yang mendominasi sistem finansial di Indonesia yang memiliki penawaran menarik sehingga banyak menarik perhatian para investor maupun masyarakat umum. Berdasarkan dari sebagaimana yang telah diuraikan dan dipaparkan dalam latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan terkait dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL perlu diteliti lebih lanjut. Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) (2) apakah ada pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return on Asset* (ROA) (3) apakah ada pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* (ROA) (4) apakah ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) (5) apakah ada pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA.

¹Muhammad Aldi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, aldimuhammad@hotmail.com

²Dr. Hari Susanto, S.Sos, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Drs. Saryadi, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

KERANGKA TEORI

Perbankan

Definisi mengenai bank yang dikutip dibawah ini pada dasarnya tidak berbeda satu dengan yang lainnya. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Penulis lain mendefinisikan bank adalah suatu badan yang usaha utamanya menciptakan kredit.

Bank berasal dari kata Italia *Banco* yang artinya adalah bangku. Banku inilah yang digunakan oleh bankir dalam hal melayani kegiatan operasionalnya kepada nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *Bank* (Hasibuan, 2005:1). Menurut Kasmir (2002:11) bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, air, telepon, uang kuliah, dll. Menurut Ruddy Tri Santoso (1997:1) bank adalah industri yang bergerak di bidang kepercayaan yang dalam hal ini adalah sebagai suatu media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) yang menjembatani antara debitur dan kreditur dana. Prof. G.M. Verryn Stuart dalam Hasibuan (2006:2) mengatakan, “bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, mauoun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti diatas tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban-beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi (*income statement*). Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas. Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari sisi operasional perusahaan pada suatu waktu tertentu disebut neraca keuangan (*balance sheet*). Laporan laba ditahan (*retained earning*) menunjukkan perubahan dari posisi pemilik selama siklus operasional. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:63), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

¹Muhammad Aldi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, aldimuhammad@hotmail.com

²Dr. Hari Susanto, S.Sos, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Drs. Saryadi, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Kinerja Perbankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*Performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Menurut Kasmir (2003), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja bank itu buruk maka tidak mungkin para direksi akan diganti nantinya. Kinerja adalah gambaran mengenai prestasi kerja atau kemampuan kinerja perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan. Penelitian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan sebagai suatu badan usaha. Khusus untuk perbankan diatur oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral (Dahlan Siamat, 1999). Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau bahkan sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian tingkat kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui kinerja bank tersebut (Kasmir, 2004).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Analisis Laporan Keuangan Perbankan

Analisis laporan keuangan perbankan bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari periode ke periode berikutnya sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan/penyempurnaan dimasa yang akan datang dan sebagainya. (Indra Bastian dan Suhardjono, 2006:284).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dari penggunaan modalnya. Menurut Martono dan Harjito (2001:18) menambahkan bahwa ,”profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas

¹Muhammad Aldi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, aldimuhammad@hotmail.com

²Dr. Hari Susanto, S.Sos, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Drs. Saryadi, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi beban.

Rasio-Rasio Keuangan

Dalam penyajian laporan keuangan terdapat banyak sekali analisis rasio keuangan yang dapat dikembangkan dari data yang tersedia. Masing-masing rasio tersebut mempunyai kegunaannya tergantung posisi yang akan dilihat. Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi suatu usaha yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan ataupun sebuah usaha perbankan, terutama bagi manajemen dalam penyusunan kebijakan strategi perbankan kedepannya. Analisis rasio tersebut diharapkan sangat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern bank pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya (Ruddy Tri Santoso, 1995:87). Toto prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Syafri (2006:297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total *asset*, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

CAMEL

Kesehatan atau kondisi keuangan dan Non keuangan Bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) Bank, masyarakat pengguna jasa Bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan Bank, dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja Bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Tingkat kesehatan suatu Bank merupakan kepentingan semua pihak, baik pengelola Bank, masyarakat pengguna jasa Bank maupun jasa Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas Bank (Bank Indonesia, 2010). Sesuai dengan tanggung jawabnya, masing-masing pihak tersebut perlu meningkatkan diri dan secara bersama-sama berupaya mewujudkan bank yang sehat. Penilaian terhadap tingkat kesehatan Bank berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No. 23/81/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 dan SK Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993, dan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan cadangan, serta Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DNP tanggal 31 Januari 2005 tentang penilaian kualitas aktiva Bank Umum.

Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan Bank tersebut diatas kemudian dikenal sebagai metode CAMEL. Karena setelah dilakukan perhitungan tingkat kesehatan Bank berdasarkan metode CAMEL dilanjutkan dengan perhitungan tingkat kepatuhan Bank pada beberapa ketentuan khusus, metode tersebut akhirnya lebih dikenal dengan istilah metode CAMEL *Plus*.

¹Muhammad Aldi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, aldimuhammad@hotmail.com

²Dr. Hari Susanto, S.Sos, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Drs. Saryadi, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan skor maksimal 100 (sehat) apabila memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) > 1,5% (Hasibuan, 2001:100).

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return on Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. *Return on Equity* menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak menggunakan modal sendiri. Sedangkan menurut Irham (2012:98), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Menurut Dendawijaya (2003) sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS), Bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993). Namun sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%.

Net Interest Margin (NIM)

Pada prinsipnya, kegiatan utama perbankan adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, oleh karenanya biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2013). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktivnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Herdaningtyas, 2005).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut juga dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatn operasional (Dahlan Siamat, 2001). Semakin

¹Muhammad Aldi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, aldimuhammad@hotmail.com

²Dr. Hari Susanto, S.Sos, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Drs. Saryadi, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengelolaan rasio likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005). Menurut Dendawijaya, Lukman (2001) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012, dengan populasi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2008-2012. Adapun teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan, menunjukkan posisi laba selama masa pengamatan, mempunyai kelengkapan informasi data yang dibutuhkan, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung (4,827) > t tabel (1,977). Dengan H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
- b. NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung (4,916) > t tabel (1,977). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
- c. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung (-39,944) < t tabel (-1,977). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
- d. LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung (-0,224) < (1,977) t tabel. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
- e. Secara bersama-sama CAR, NIM, BOPO dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini dibuktikan dengan hasil uji f. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai F sebesar 787,344. Nilai F tabel dengan $df_1 = 4$ dan df_2

¹Muhammad Aldi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, aldimuhammad@hotmail.com

²Dr. Hari Susanto, S.Sos, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Drs. Saryadi, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

- = $146-4-1=141$ adalah sebesar 2,436. Hal ini berarti bahwa variabel CAR, NIM, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- f. CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung (4,270) > t tabel (1,977). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
 - g. NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana Nilai t hitung (2,470) > t tabel (1,977). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
 - h. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung (-30,774) < t tabel (-1,977). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
 - i. LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung (-0,810) berada diantara -t tabel (-1,977) dan t tabel (1,977). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
 - j. Secara bersama-sama CAR, NIM, BOPO dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f dimana hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai F sebesar 125,287. Nilai F tabel dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 146-4-1=141$ adalah sebesar 2,436. Hal ini berarti bahwa variabel CAR, NIM, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin besar. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan profitabilitas bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan tersebut. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai modal yang optimal. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

NIM berpengaruh terhadap profitabilitas menandakan bahwa perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan dapat menambah laba bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bank telah berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga profitabilitas pun bertambah. Net Income Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

¹Muhammad Aldi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, aldimuhammad@hotmail.com

²Dr. Hari Susanto, S.Sos, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Drs. Saryadi, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA perusahaan, hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dalam penelitian ini semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. LDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti CAR memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti NIM memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti BOPO memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti LDR memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

Secara bersama-sama CAR, NIM, BOPO dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Saran yang dapat diberikan kepada manajemen adalah manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Selain itu, bagi nasabah yang sedang memilih bank mana yang dikatakan aman untuk menyimpan dananya, nasabah harus melihat kondisi bank baik dari segi CAR, NIM, BOPO, dan LDR nya, dikarenakan ketika bank mempunyai cadangan modal yang baik ditandai dengan CAR yang tinggi, pendapatan bunga bersih yang tinggi ditandai dengan NIM yang baik, belum tentu bank tersebut efisien dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya ditandai dengan BOPO yang tinggi dan juga ketika LDR tinggi masih harus dilihat apakah besarnya pemberian kredit diikuti oleh kualitas kredit yang baik. Karena ketika kualitas kredit buruk akan meningkatkan risiko sehingga bank menanggung beban risiko yang besar pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa CAR, NIM, BOPO, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2010 "*Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar-3/E*."
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. "*Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*." (2012).
- Hanafi, Mamduh M., and Abdul Halim. "*Analisis laporan keuangan*." Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta (2003).

¹Muhammad Aldi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, aldimuhammad@hotmail.com

²Dr. Hari Susanto, S.Sos, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Drs. Saryadi, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

- Harjito, Martono. "*Manajemen Keuangan*." (2001).
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. "Dasar-Dasar Perbankan". Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad. "*Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan-4/E Buku 1*." (2008).
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. "Suhardjono. 2002." *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (2000).
- Mahrinasari, 2003. "Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandar Lampung". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis* no. 3, jilid 8.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan, 1986.
- Muljono, Teguh Pudjo. "Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan." *Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE (1999).
- Muljono, Teguh Pudjo. "Analisa Laporan Keuangan Perbankan." *Edisi Revisi. Cetakan Ketujuh*. Penerbit: Djambatan, Jakarta. (2004)
- Prihadi, Toto. "Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan." (2008).
- Santoso, Ruddy Tri. "Mengenal Dunia Perbankan." FE UII, Yogyakarta (1997).
- Usman, Rachmadi. *Aspek-aspek hukum perbankan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

¹Muhammad Aldi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, aldimuhammad@hotmail.com

²Dr. Hari Susanto, S.Sos, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Drs. Saryadi, M.Si., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro